

BAB IV

ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

Bab ini menjelaskan data yang dikumpulkan dan dianalisis data untuk membuktikan Analisis Pengaruh Pemahaman Hukum Riba Terhadap Keputusan Nasabah dalam Pembiayaan Murabahah pada Bank BRI Syariah dan Bank NTB Syariah di Praya Lombok Tengah.

A. Gambaran Umum

1. Sejarah Bank Rakyat Indonesia Syariah

Berawal dari akuisisi PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero), Tbk, terhadap Bank Jasa Arta pada 19 Desember 2007 dan setelah mendapatkan izin dari Bank Indonesia pada 16 Oktober 2008 melalui suratnya o.10/67/KEP.GBI/DpG/2008, maka pada tanggal 17 November 2008 PT. Bank BRI Syariah secara resmi beroperasi. Kemudian PT. Bank BRI Syariah merubah kegiatan usaha yang semula beroperasi secara konvensional, kemudian diubah menjadi kegiatan perbankan berdasarkan prinsip syariah Islam.

Dua tahun lebih PT. Bank BRI Syariah hadir mempersembahkan sebuah bank ritel modern terkemuka dengan layanan finansial sesuai kebutuhan nasabah dengan jangkauan termudah untuk kehidupan lebih bermakna. Melayani nasabah dengan pelayanan prima (*service excellence*) dan menawarkan beragam produk yang sesuai harapan nasabah dengan prinsip syariah. Kehadiran PT. Bank BRI Syariah di tengah-tengah industri perbankan nasional dipertegas oleh makna pendar cahaya yang mengikuti logo perusahaan. Logo ini menggambarkan

keinginan dan tuntutan masyarakat terhadap sebuah bank modern sekelas PT. Bank BRI Syariah yang mampu melayani masyarakat dalam kehidupan modern.

Kombinasi warna yang digunakan merupakan turunan dari warna biru dan putih sebagai benang merah dengan brand PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero), Tbk. Aktivitas PT. Bank BRI Syariah semakin kokoh setelah pada 19 Desember 2008 ditandatangani akta pemisahan Unit Usaha Syariah PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk., untuk melebur ke dalam PT. Bank BRI Syariah (proses *spin off*⁻) yang berlaku efektif pada tanggal 1 Januari 2009. Penandatanganan dilakukan oleh Bapak Sofyan Basir selaku Direktur Utama PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero), Tbk., dan Bapak Ventje Rahardjo selaku Direktur Utama PT. Bank BRI Syariah.

Saat ini PT. Bank BRI Syariah menjadi bank syariah ketiga terbesar berdasarkan aset. PT. Bank BRI Syariah tumbuh dengan pesat baik dari sisi aset, jumlah pembiayaan dan perolehan dana pihak ketiga. Dengan berfokus pada segmen menengah bawah, PT. Bank BRI Syariah menargetkan menjadi bank ritel modern terkemuka dengan berbagai ragam produk dan layanan perbankan.

Sesuai dengan visinya, saat ini PT. Bank BRI Syariah merintis sinergi dengan PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero), Tbk., dengan memanfaatkan jaringan kerja PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero), Tbk., sebagai Kantor Layanan Syariah dalam mengembangkan bisnis yang berfokus kepada kegiatan penghimpunan dana masyarakat dan kegiatan konsumen berdasarkan prinsip Syariah

Visi dan Misi BRI Syariah

a) Visi

Menjadi bank ritel modern terkemuka dengan ragam layanan finansial sesuai kebutuhan nasabah dengan jangkauan termudah untuk kehidupan lebih bermakna.

b) Misi

- 1) Memahami keragaman individu dan mengakomodasi beragam kebutuhan finansial nasabah.
- 2) Menyediakan produk dan layanan yang mengedepankan etika sesuai dengan prinsip-prinsip syariah.
- 3) Menyediakan akses ternyaman melalui berbagai sarana kapan pun dan dimana pun.
- 4) Memungkinkan setiap individu untuk meningkatkan kualitas hidup dan menghadirkan ketenteraman pikiran.

2. Sejarah Bank NTB Syariah

Bank NTB adalah Bank milik Pemerintah Daerah Provinsi Nusa Tenggara Barat bersama-sama dengan Pemerintah Kota/Kabupaten se-Nusa Tenggara Barat. Bank NTB didirikan dan mulai beroperasi pada tanggal 5 Juli 1964 berdasarkan :

- a. Peraturan Daerah Provinsi Nusa Tenggara Barat No. 6 Tahun 1963 tentang Pendirian Bank Pembangunan Daerah Nusa Tenggara Barat, beserta beberapa perubahannya.

- b. Disempurnakan dengan Peraturan Daerah Provinsi Nusa Tenggara Barat Nomor 8 Tahun 1984 tentang Bank Pembangunan Daerah Provinsi Nusa Tenggara Barat.
- c. Kemudian dirubah kembali dengan Peraturan Daerah Provinsi Nusa Tenggara Barat Nomor 1 Tahun 1963 tentang Bank Pembangunan Daerah Nusa Tenggara Barat.

Persiapan pendirian Bank dilakukan oleh H.M. Jalaludin, SH yang kemudian menjadi Direktur Utama pertama PT. Bank NTB. Rekrutmen karyawan pertama berjumlah 10 orang. Modal disetor awal pendirian bank sebesar Rp. 60 juta dari Pemerintah Propinsi Nusa Tenggara Barat yang kemudian berkembang sampai dengan 31 Desember 2011 menjadi Rp. 253.091 juta.

Seiring dengan berjalannya waktu, Bank NTB terus berkembang hingga memiliki Kantor yang berjumlah 29 kantor yang terdiri dari 1 kantor pusat, 1 kantor cabang utama, 8 kantor cabang, 11 kantor cabang pembantu, 3 kantor kas dan 5 payment point. Guna mendukung kualitas pelayanan, PT.Bank NTB memiliki 70 ATM yang tersebar diseluruh Kota/Kabupaten se- NTB.

Perubahan Bentuk Hukum Bank Pembangunan Daerah Nusa Tenggara Barat dari Perusahaan Daerah menjadi Perseroan Terbatas (PT) Bank Pembangunan Daerah Nusa Tenggara Barat tanggal 19 Maret 1999.

Peraturan dan perundang-undangan yang berkaitan dengan perubahan status tersebut antara lain :

- a. Berdasarkan Peraturan Daerah Propinsi Daerah Tingkat 1 Nusa Tenggara Barat No.7 Tahun 1999 tentang Perubahan Bentuk Hukum Bank Pembangunan Daerah Nusa Tenggara Barat dari Perusahaan Daerah menjadi Perseroan Terbatas (PT) Bank Pembangunan Daerah Nusa Tenggara Barat tanggal 19 Maret 1999.
- b. Lembaran Daerah Propinsi Daerah Tingkat I Nusa Tenggara Barat No 5 tanggal 21 April 1999.
- c. Akta Pendirian No 22 tanggal 30 April 1999 dihadapan Samsaimun,SH pengganti Abdullah SH, Notaris di Mataram.
- d. Surat pengesahan Menteri Hukum Dan Hak Azasi Manusia RI dengan Surat Keputusan No. C.8225.HT.01.01.Th.99 tanggal 5 Mei 1999.
- e. Akta pendirian tersebut telah dirubah sesuai Akta Perubahan No 3 tanggal 3 Maret 2008, dibuat dihadapan Fikry Said SH, Notaris di Mataram dan terakhir dirubah dengan akta Nomor 53 tanggal 9 Desember 2011 dibuat dihadapan Fikry Said SH, Notaris di Mataram.
- f. Persetujuan Menteri Hukum Dan Hak Azasi Manusia RI sesuai Surat Keputusan No.AHU.30716.AHA.01.02 tahun 2008 tanggal 6 Juni 2008.
- g. SK Menteri Hukum Dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia Tanggal 11 Januari 2012 Nomor : AHU-01707.AH.01.02.Tahun 2012 tentang Persetujuan Perubahan Anggaran Dasar PT. Bank Pembangunan Daerah Nusa Tenggara Barat.

Visi dan Misi Bank NTB Syariah

a. Visi

“Menjadi Bank Terkemuka, Amanah, dan Kebanggaan Masyarakat”

b. Misi

- 1) Memberikan layanan prima dan menyediakan produk perbankan yang lengkap sesuai kebutuhan nasabah.
- 2) Mengembangkan SDM yang profesional.
- 3) Mengembangkan teknologi dan jaringan kantor yang luas.
- 4) Memberikan kontribusi maksimal kepada pemegang saham dan meningkatkan peran kepedulian sosial.
- 5) Mendorong pertumbuhan perekonomian daerah.

c. Tujuan

- 1) Untuk mengelola keuangan daerah yaitu sebagai kas daerah.
- 2) Untuk membantu meningkatkan perekonomian daerah dengan memberikan kredit kepada para pengusaha kecil di Nusa Tenggara Barat.

B. Deskripsi Obyek Penelitian

Sebelum menganalisis jawaban-jawaban responden terhadap keterkaitan beberapa yang mempengaruhi dalam penelitian ini, terlebih dahulu akan dibahas mengenai gambaran umum nasabah pembiayaan murabahah pada bank BRI Syariah dan Bank NTB Syariah di Praya Lombok Tengah yang dijadikan objek penelitian. Dari informasi demografis yang mengisi yang mengisi kuisioner, terlebih dahulu akan disajikan sedikit mengenai gambaran dari responden tersebut.

Beberapa diantaranya berisi tentang informasi mengenai identitas responden. Dari kuisioner yang telah diisi oleh responden di dapat data identitas responden. Penyajian data mengenai identitas responden di sini, yaitu untuk memberikan gambaran tentang keadaan diri dari pada responden.

LAPORAN KEUANGAN PT BANK BRI SYARIAH TAHUN 2014

Keterangan	2014	2013	2012
Neraca			
Jumlah Aktiva	20.343.249	17.400.914	14.088.914
Aktiva Produktif	18.976.927	16.284.929	13.334.284
Pembiayaan	15.691.430	14.167.362	11.403.000
Dana Pihak Ketiga	16.711.516	13.794.869	11.948.889
Ekuitas Bersih	1.707.843	1.698.128	1.068.564
Laba (Rugi) Tahun berjalan	6.577	129.568	101.888
Laba (Rugi) Tahun Berjalan Sebelum Pajak	15.385	183.942	138.052
Rasio Keuangan			
Permodalan			
CAR	12,89%	14,49%	11,35%
Aset Tetap terhadap Modal	22,41%	20,25%	24,03%
Aktiva Produktif			
Aktiva Produktif bermasalah	3,77%	3,49%	2,55%
NPF – Gross	4,60%	4,06%	3,00%
NPF – Netto	3,65%	3,26%	1,84%
PPAP terhadap Aktiva Produktif	0,60%	1,54%	1,79%
Pemenuhan PPAP	100,00%	100,00%	100,00%
Rentabilitas			
ROA	0,08%	1,15%	1,19%
ROE	0,44%	10,20%	10,41%
NIM	6,04%	6,27%	7,15%

BOPO	99,47%	90,42%	86,63%
Likuiditas			
FDR	93,90%	102,70%	103,07%

LAPORAN KEUANGAN PT BANK NTB SYARIAH TAHUN 2014

No	Uraian	2014	2013	2012	2011	2010
1	Aset	5.807.404	4.319.265	4.118.202	3.469.105	2.761.260
2	Aktiva Produktif	5.236.404	3.863.753	3.708.102	3.084.805	2.692.991
3	Penggunaan Dana					
	Kredit yang diberikan	4.088.898	3.332.159	3.073.226	2.711.056	2.023.907
	Penempatan pada Bank Lain	938.150	359.170	311.096	239.886	472.858
	SBI dan Penempatan pada BI Lainnya	540.586	112.617	248.965	93.469	54.499
	Penyertaan	1.693	1.693	1.587	1.471	1.385
4	Penghimpunan Dana					
	Dana Pihak Ketiga	4.097.984	3.156.745	2.834.754	2.672.389	1.979.793
	Giro	843.817	532.951	619.911	653.890	517.560
	Tabungan	1.348.963	1.286.158	1.091.477	1.155.415	809.879
	Deposito	1.905.204	1.337.636	1.123.366	863.084	652.354
	Dana Lainnya					
	Simpanan Dari Bank Lain	62.351	63.990	187.790	53.133	25.003
	Pinjaman Yang Diterima	37.745	38.174	37.933	45.185	45.124
5	Ekuitas	752.064	693.901	585.688	478.059	396.216
	Modal Disetor	338.828	338.828	270.738	253.092	188.492
	Provinsi NTB	148.754	148.754	128.754	128.754	80.154

	Kota & Kab. Se-NTB	190.074	190.074	141.984	124.338	108.338
	Modal Sumbangan	542	542	542	542	542
	Modal disetor lainnya	100.116	8.771	28.936	13.219	27.600
	Cadangan dan Tujuan	118.392	180.987	114.632	69.781	55.863
	Saldo Laba	194.186	164.773	170.340	141.424	123.719
6	Modal Bank					
	Modal Inti	713.061	578.424	459.732	393.550	328.749
	Modal Pelengkap	38.124	35.027	33.280	29.264	21.179
7	Laba Rugi					
	Pendapatan Bunga dan Bagi Hasil Syariah	714.928	593.190	568.619	517.239	442.988
	Beban Bunga dan Bagi Hasil Syariah	252.349	178.544	167.441	157.689	128.642
	Pendapatan Bunga Bersih	462.579	414.646	401.178	359.550	314.346
	Pendapatan Operasional Lainnya	46.634	44.224	31.654	28.803	24.417
	Beban Operasional Lainnya	250.286	225.820	229.244	196.581	188.059
	Pendapatan Non Operasional	4.081	4.862	10.170	11.651	14.709
	Beban Non Operasional	868	1.927	2.688	11.592	1.217
	Laba Sebelum Pajak	262.140	235.986	234.136	191.830	164.196
	Pajak Perhasilan	67.954	71.21	63.296	50.406	40.477
	Laba Bersih	194.186	164.773	170.840	141.424	123.719

	Laba Bersih Per Saham	5.371	5.602	6.415	6.639	6.613
8	Profitabilitas dalam %					
	ROA	4,60%	5,10	5,62	5,71	6,27
	ROE	30,70	31,56	38,99	36,48	40,06
	NIM	8,60	11,08	11,99	12,95	10,69
	BOPO	66,00	64,19	64,32	68,81	72,43
9	Permodalan Dalam %					
	Rasio Kecukupan Modal (CAR)	19,34	17,21	12,92	12,89	14,18
10	Rasio-rasio Keuangan Lainnya dalam %					
	NPL Gross	1,46	1,73	1,98	2,17	2,92
	NPL Netto	0,38	0,38	0,25	0,14	0,25
	Pemenuhan PPAP	100,00	100	100	100	100
	Laba Terhadap Ekuitas (ROE)	30,70	31,56	38,99	36,48	40,06
	Margin Bunga	8,60	11,08	11,99	12,95	10,69
	NPF	1.07%	0,74%	1,24%	1,08%	0,95%
	FDR	149,71%	133,30%	160,26%	191,69%	265,43%
	LDR	99,78	105,56	108,41	101,45	102,23

Tabel 4. 1

Karakteristik Responden

Jenis_kelamin

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulativ e Percent
Valid	Laki-laki	56	60.2	60.2	60.2
	Perempuan	37	39.8	39.8	100.0
	Total	93	100.0	100.0	

Umur

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	21 - 25 tahun	1	1.1	1.1	1.1
	26 - 30 tahun	25	26.9	26.9	28.0
	31 - 35 tahun	27	29.0	29.0	57.0
	36 - 40 tahun	24	25.8	25.8	82.8
	41 - 45 tahun	5	5.4	5.4	88.2
	46 - 50 tahun	7	7.5	7.5	95.7
	51 - 55 tahun	4	4.3	4.3	100.0
	Total	93	100.0	100.0	

Pekerjaan

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	PNS	47	50.5	50.5	50.5
	Swasta	12	12.9	12.9	63.4
	Tani	4	4.3	4.3	67.7
	Wiraswasta	30	32.3	32.3	100.0
	Total	93	100.0	100.0	

Sumber : Data diolah

Jenis kelamin yang paling banyak adalah pria 56 responden (60.2 persen), umur paling banyak adalah 31 – 35 tahun sebanyak 27 responden (29 persen), pekerjaan terbanyak adalah PNS sebanyak 47 responden (50.5 persen).

C. Analisis Data

1. Uji Validitas dan Uji Reliabilitas

Ketepatan pengujian suatu hipotesa tentang hubungan variabel penelitian sangat bergantung pada kualitas data yang data dipakai dengan pengujian tersebut. Pengujian hipotesa tidak mengenai sarannya, bilamana data yang dipakai untuk menguji hipotesa adalah data yang tidak reliable dan tidak menggambarkan secara tepat konsep yang diukur. Untuk analisis ini, data yang diperoleh dari hasil penyebaran kuisisioner pada 93 responden, kemudian hasilnya diuji. Uji kesahihan

dan keandalan kuisisioner ini dilakukan dengan komputer menggunakan program SPSS.

a. Uji Validitas

Uji validitas digunakan untuk mengukur sah atau valid tidaknya suatu kuisisioner. Suatu kuisisioner dikatakan sah dan valid jika pertanyaan pada kuisisioner tersebut mampu mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh kuisisioner itu. Uji signifikansi dilakukan dengan membandingkan nilai r hitung (nilai *Corrected item-Total Correlation* pada *output Croanbach alpha*) dengan nilai r table untuk *degree of freedom* (df) = $n - 2$ (n adalah jumlah sampel). Dengan jumlah sampel (n) adalah 93 dan tingkat signifikansi 0,05. Maka r table pada penelitian ini adalah : $r(0,05; 93-2 = 91) = 0,000$ jika r hitung lebih besar daripada r table dan berkolerasi positif maka butir atau pertanyaan tersebut valid. Atau dengan kata lain item pertanyaan dikatakan valid apabila skor item pertanyaan memiliki kolerasi yang positif dan signifikan dengan skor total variabel.

Tabel 4. 2

Hasil Uji Validitas

Pemahaman Hukum Riba (X)

No	Pertanyaan	R Hitung	R Tabel	Sig.	Keterangan
1	X1	0,492	0,207	0,000	Valid
2	X2	0,672	0,207	0,000	Valid
3	X3	0,676	0,207	0,000	Valid
4	X4	0,535	0,207	0,000	Valid
5	X5	0,591	0,207	0,000	Valid

6	X6	0,664	0,207	0,000	Valid
7	X7	0,570	0,207	0,000	Valid
8	X8	0,591	0,207	0,000	Valid
9	X9	0,555	0,207	0,000	Valid
10	X10	0,604	0,207	0,000	Valid
11	X11	0,546	0,207	0,000	Valid
12	X12	0,617	0,207	0,000	Valid
13	X13	0,707	0,207	0,000	Valid

Sumber : Data diolah

Berdasarkan table diatas dapat diketahui bahwa masing-masing item pertanyaan memiliki r hitung > r table dan bernilai positif. Dengan demikian butir pertanyaan tersebut dinyatakan valid.

Keputusan Nasabah (Y)

No	Pertanyaan	R Hitung	R Tabel	Sig.	Keterangan
1	Y1	0,783	0,207	0,000	Valid
2	Y2	0,654	0,207	0,000	Valid
3	Y3	0,626	0,207	0,000	Valid
4	Y4	0,695	0,207	0,000	Valid
5	Y5	0,674	0,207	0,000	Valid

Sumber : Data diolah

Berdasarkan table diatas dapat diketahui bahwa masing-masing item pertanyaan memiliki r hitung > r table dan bernilai positif. Dengan demikian butir pertanyaan tersebut dinyatakan valid.

b. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas dilakukan terhadap item pertanyaan yang dinyatakan valid. Uji ini digunakan untuk mengukur suatu kuisisioner yang merupakan

indikator dari variabel atau konstruk. Suatu kuisioner dikatakan reliable atau handal jika jawaban seseorang terhadap pernyataan adalah konsisten atau stabil dari waktu ke waktu. Suatu variabel dikatakan reliable jika memiliki *Croanbach Alpha* > 0,70. Perhitungan nilai koefisien reliabilitas untuk instrument penelitian yang digunakan diperoleh hasilnya sebagai berikut:

Tabel 4. 3

Reliabilitas Variabel Pemahaman Hukum Riba (X)

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.851	13

Reliabilitas Variabel Keputusan Nasabah (Y)

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.714	5

Sumber : Data diolah

Berdasarkan hasil yang diperoleh dari pengujian reliabilitas instrumen penelitian, karena diperoleh nilai koefisien reliabilitas > 0,70 maka dapat disimpulkan bahwa instrument penelitian tersebut dinyatakan reliable.

c. Wawancara

Sedangkan dari hasil penelitian, kami mendapatkan informasi dilapangan dengan praktik yang dilakukan oleh karyawan BRI Syariah Praya Lombok Tengah sebagai berikut:

1. Dalam proses *free marketing* untuk menarik nasabah karyawan selalu memberikan pemahaman terkait hukum riba di perbankan konvensional dan sistem pembiayaan murabahah di bank syariah.
2. Dalam melakukan pembinaan terhadap calon nasabah untuk memberikan pemahaman tentang hukum riba pada saat akad pembiayaan dan setelah calon nasabah menjadi nasabah melalui kunjungan rutin/berkala kepada nasabah melalui proses *maintenance* (jasa layanan *chase pic up*/jasa layanan pengambilan tabungan) untuk mempertahankan nasabah agar tetap konsisten melakukan pembiayaan di BRI Syariah Praya Lombok Tengah.
3. Bentuk-bentuk pemahaman terkait dengan hukum riba dan hukum pembiayaan murabahah adalah dengan menjelaskan bahaya dari riba dan keuntungan memperoleh pembiayaan dengan sistem murabahah dimana selain nasabah memperoleh keuntungan dari margin, nasabah juga memperoleh sisi syariah yaitu pahala dunia akhirat.
4. Bank dalam memberikan pemahaman terkait hukum riba dan pembiayaan murabahah hanya melalui kunjungan yang dilakukan oleh karyawan dalam hal ini *Account Officer Micro* melalui prosen *maintenance* dan selama ini karyawan tidak melalui kajian umum kepada nasabah.

Sedangkan hasil dari Bank NTB Syariah, kami mendapatkan informasi yang secara riil dengan praktik yang dilakukan oleh karyawan Bank NTB Syariah Praya Lombok Tengah sebagai berikut:

- 1) Menjelaskan letak perbedaan pembiayaan murabahah dengan pinjaman Bank Konvensional. Baik itu dari segi akad maupun perolehan margin. Sedangkan untuk konvensional akadnya adalah meminjam dengan tambahan bunga dari jasa pemberian pinjaman. Adapun di dalam al-Qur'an dijelaskan bahwa Allah menghalalkan jual beli dan mengharamkan riba. Perolehan bunga di dapatkan dari jasa pinjaman itu haram sedangkan jual beli penambahannya berupa margin dihalalkan oleh syariat karena dari hasil jual beli/murabahah.
- 2) Terhadap nasabah pembiayaan murabahah PNS/BUMN/Pegawai swasta, kami tidak melakukan pembinaan secara intensif. Kami hanya memberikan pemahaman sebelum melakukan transaksi murabahah tersebut. Adapun untuk nasabah umum atau produktif pembinaan secara intensif memang harus untuk menjaga kestabilan usaha dan loyalitas mitra kami. Nasabah PNS menyetorkan secara serempak melalui potongan gaji sedangkan untuk nasabah umum atau produktif penyetorannya dilakukan sendiri. Oleh sebab itu, memang harus dibina untuk kelancaran usaha dan setoran setiap bulannya.
- 3) Karyawan memberikan pemahaman terhadap nasabah khususnya *customer service*, admin, pembiayaan dan analis. Dilakukannya sebelum formulir pengajuan pembiayaan murabahah diberikan kepada mitra bank. mulai dari perbedaan dengan bank konvensional baik dari segi akad, porsi

pokok dan margin serta cara pelunasan dini. Semua dijelaskan di awal karena sebagai salah satu bank syariah harus mengedepankan transparansi supaya tidak ada unsur menzhalimi dan merugikan antara kedua belah pihak.

- 4) Kami memberikan penjelasan supaya mitra kami memahami prosedur sekaligus akad pembiayaan murabahah, penjelasan yang meliputi perbedaan antara akad pinjaman (Bank Konvensional) dengan akad jual beli (Bank Syariah) menjelaskan perbedaan bunga dengan margin, menjelaskan sistem plat syariah (porsi pokok angsuran dan margin tetap setiap bulan dan Anuitas konvensional (pokok angsuran dan bunga fleksibel setiap bulan).

1. Deskripsi Variabel Penelitian

Analisis deskriptif pemahaman hukum riba terhadap keputusan nasabah dalam pembiayaan murabahah pada bank BRI Syariah dan Bank NTB Syariah Praya Lombok Tengah. Untuk mengetahui frekuensi intensitas kondisi masing-masing variabel dapat diketahui dengan perkalian antara skor tertinggi dalam setiap variabel dengan jumlah item pertanyaan yang ada setiap variabel.

$$m - n$$

$$RS =$$

$$k$$

$$5 - 1$$

$$RS = \quad = 0,80$$

$$5$$

Kategori jawaban responden dapat dijelaskan sebagai berikut:

1,00 – 1,80 = Sangat rendah atau sangat tidak baik yang menunjukkan kondisi variabel yang masih sangat tidak sesuai.

1,81 – 2,60 = Rendah atau tidak baik yang menunjukkan kondisi variabel yang tidak sesuai.

2,61 – 3,40 = Sedang atau cukup yang menunjukkan kondisi variabel yang sedang atau cukup

3,41 – 4, 20 = Tinggi atau baik yang menunjukkan kondisi variabel yang sesuai

4,21 – 5,00 = Sangat Tinggi atau sangat baik yang menunjukkan kondisi variabel yang sangat sesuai.

Hasil dari pengolahan data adalah sebagai berikut:

Tabel 4. 4

Hasil Uji Deskripsi Variabel

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Pemahaman hukum riba	93	2.31	4.69	3.7917	.47237
Keputusan nasabah	93	2.40	5.00	3.7226	.52422
Valid N (listwise)	93				

Sumber : Data diolah

Statistika deskriptif untuk variabel pemahaman hukum riba mempunyai nilai rata-rata sebesar 3,7917 menurut nasabah berkategori baik. Variabel keputusan nasabah pada bank mempunyai nilai rata-rata 3.7226 menurut nasabah berkategori baik.

2. Hasil Analisis dan Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan model regresi linier sederhana. Pengujian model regresi akan diawali dengan uji asumsi klasik sebagai berikut:

a. Uji Asumsi Klasik

1. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah suatu variabel normal atau tidak normal. Normal disini dalam arti mempunyai distribusi data yang normal. Normal atau tidaknya berdasarkan patokan distribusi normal dari data dengan mean dan standart deviasi yang sama. Jadi uji normalitas pada dasarnya membandingkan antara data yang kita miliki dengan data berdistribusi normal yang memiliki mean dan standart deviasi yang sama dengan data yang dimiliki. Uji t mengansumsikan bahwa nilai residual mengikuti distribusi normal. Jika asumsi tersebut dilanggar, maka uji statistik menjadi tidak valid atau bias terutama untuk sampel kecil. Metode yang dipakai untuk mengetahui kenormalan dengan uji kolmogorov smrinov. Hasil uji normalitas dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4. 5

Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		93
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.35892671
Most Extreme Differences	Absolute	.056
	Positive	.045
	Negative	-.056
Kolmogorov-Smirnov Z		.541
Asymp. Sig. (2-tailed)		.932

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Sumber : Data diolah

Hasil uji normalitas dengan menggunakan kolmogorov Smrinov ini menghasilkan nilai sig sebesar 0,932 berada lebih besar dari 0,05 yang artinya nilai residual berdistribusi normal.

2. Uji Multikolinieritas

Multikolinieritas adalah adanya suatu hubungan linier yang sempurna antara beberapa atau semua variabel independen. Uji Multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya kolerasi antara variabel bebas (independen).

Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi kolerasi di antara variabel independen. Salah satu metode untuk mendeteksi adanya multikolinieritas adalah sebagai berikut:

- a) Besaran VIF (*Variance Inflation Factor*) dan *Tolerance* pedoman suatu model regresi yang bebas multikolinieritas adalah nilai tolerance > 1 atau sama dengan nilai VIF < 10 .
- b) Besaran kolerasi antara variabel independen pedoman suatu model regresi yang bebas multikolinieritas adalah koefisien antar variabel independen haruslah lemah (di bawah 95%). Jika kolerasi kuat, maka terjadi problem multikolinieritas.

Bila ada variabel independen yang terkena multikolinieritas, maka penanggulangannya adalah satu variabel tersebut dikeluarkan.

Tabel 4. 6

Hasil Uji Multikolinieritas

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	.656	.304		2.154	.034		
Pemahaman hukum riba	.809	.080	.729	10.155	.000	1.000	1.000

a. Dependent Variable: Keputusan nasabah

Sumber : Data diolah

Berdasarkan data diatas nilai VIF untuk variabel independen < 10 maka dapat disimpulkan bahwa model regresi yang diajukan tidak terjadi gejala multikolinieritas.

3. Uji Heteroskedastisitas

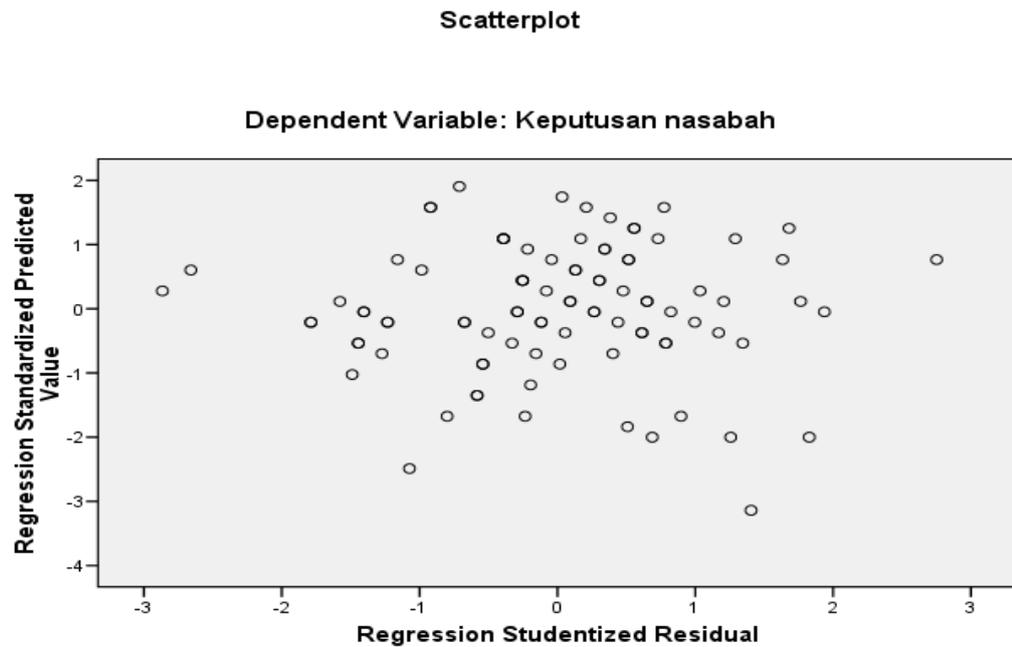
Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual suatu

pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika varian dari residual dari pengamatan ke pengamatan yang lain tetap, maka disebut homokedastisitas, dan jika varian berbeda disebut heteroskedastisitas.

Model regresi yang baik adalah tidak terjadi heteroskedastisitas. Salah satu cara mendeteksi ada tidaknya heteroskedastisitas dengan melihat grafik Plot antara nilai prediksi variabel terikat yaitu ZPRED dengan residualnya SRESID. Deteksi ada tidanya heteroskedastisitas dengan melihat ada tidaknya pola tertentu pada grafik *scatterplots* antara SRESID dan ZPRED dimana sumbu Y adalah Y yang telah diprediksi, dan sumbu X adalah residual ($Y \text{ prediksi} - Y \text{ sesungguhnya}$) yang telah di *studentized*. Jika ada pola tertentu seperti titik-titik yang ada membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit), maka mengindikasikan telah terjadi heteroskedastisitas. Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

Table 4. 7

Uji Heteroskedastisitas



Sumber : Data diolah

Hasil gambar yang diperoleh tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

b. Analisis Regresi Linier Sederhana

Analisis data dengan menggunakan pengujian regresi linier sederhana untuk menjawab analisis pemahaman hukum riba terhadap keputusan nasabah dalam pembiayaan murabahah di BRI Syariah dan Bank NTB Syariah Praya Lombok Tengah.

Uji ini digunakan untuk menentukan apakah ada pengaruh pemahaman hukum riba antara X dengan Y, yang dapat dilihat dari besarnya t hitung

terhadap t tabel dengan uji 1 sisi. Dalam penelitian ini diketahui bahwa $n = 93$ pada tingkat signifikan 5%. Pada tingkat kesalahan ($\alpha = 0,05$) dengan menggunakan uji 1 sisi diperoleh nilai t tabel 1,98 sedangkan t hitung dari variabel independen adalah sebagai berikut:

Tabel 4. 8

Hasil Analisis Regresi Linier Sederhana

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.656	.304		2.154	.034
	Pemahaman hukum riba	.809	.080	.729	10.155	.000

a. Dependent Variable: Keputusan nasabah

Sumber : Data diolah

Pengujian t test menggunakan satu uji sisi dengan kriteria sebagai berikut:

Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima.

Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak.

Atau

Jika $p < 0,05$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima

Jika $p > 0,05$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak.

1. Hasil Pengujian t

Dari perhitungan linier sederhana dengan menggunakan SPSS for windows maka dapat didapat hasil sebagai berikut:

Tabel 4. 9

Hasil Uji t

		Coefficients ^a				
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
Model		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.656	.304		2.154	.034
	Pemahaman hukum riba	.809	.080	.729	10.155	.000

a. Dependent Variable: Keputusan nasabah

Sumber : Data diolah

$$Y = 0,656 + 0,809X$$

Dari persamaan tersebut diatas dapat dijelaskan:

- a) Dalam persamaan regresi diatas, konstanta (B_0) adalah sebesar 0,656 hal ini berarti jika tidak ada perubahan variabel independen maka keputusan nasabah dalam pembiayaan murabahah pada bank BRI Syariah dan Bank NTB Syariah Praya Lombok Tengah sebesar 0,656.
- b) Hipotesis menyebutkan bahwa variabel pemahaman hukum riba (X) merupakan variabel yang diduga berpengaruh terhadap keputusan nasabah dalam pembiayaan murabahah pada Bank BRI Syariah dan Bank NTB Syariah Praya Lombok Tengah. Hasil pengujian hipotesis diperoleh nilai probabilitas kesalahan sebesar 0,000 dibawah 0,05. Hasil perhitungan pada regresi sederhana diperoleh nilai t hitung sebesar 10.155. dengan demikian t hitung berada pada daerah H_0 ditolak dan H_a diterima maka angka tersebut menunjukkan nilai yang signifikan yang artinya terdapat pengaruh antara pemahaman hukum riba terhadap keputusan nasabah dalam pembiayaan

murabahah pada Bank BRI Syariah dan Bank NTB Syariah Praya Lombok Tengah. Pengaruhnya positif sebesar 0,809. Pernyataan H diterima.

2. Koefisien Determinasi (R²)

Tabel 4. 10

Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.729 ^a	.531	.526	.36089

a. Predictors: (Constant), Pemahaman hukum riba

b. Dependent Variable: Keputusan nasabah

Sumber : Data diolah

Hasil analisis regresi linier sederhana tersebut dapat dilihat Adjusted R square sebesar 0,526 yang menunjukkan bahwa keputusan nasabah dalam melakukan pembiayaan murabahah pada Bank BRI Syariah dan Bank NTB Syariah Praya Lombok Tengah dipengaruhi oleh 1 variabel yaitu pemahaman hukum riba sebesar 52,6%, sisanya yaitu 47.4% keputusan nasabah dalam melakukan pembiayaan murabahah pada Bank BRI Syariah dan Bank NTB Syariah Praya Lombok Tengah dipengaruhi variabel lain yang belum diteliti dalam penelitian ini.

D. Pembahasan

1. Pengaruh pemahaman hukum riba terhadap keputusan nasabah dalam pembiayaan murabahah.

Penelitian ini juga memperoleh hasil bahwa terdapat pengaruh antara pemahaman hukum riba terhadap keputusan nasabah dalam pembiayaan murabahah pada Bank BRI Syariah dan Bank NTB Praya Lombok Tengah. Pengaruhnya positif besar sebesar 0,809. Pernyataan H diterima.

Salah satu yang mempengaruhi nasabah sebelum memutuskan untuk melakukan pembiayaan murabahah adalah pemahaman hukum riba. Seorang calon nasabah akan mengamati ciri-ciri apa saja yang menonjol pada bank tersebut dan apa keunikan produk yang ditawarkan. Pemahaman hukum riba yang menonjol inilah salah satu yang mempengaruhi keputusan nasabah dalam pembiayaan murabahah.

Peran karyawan BRI Syariah dan Bank NTB Syariah Praya Lombok Tengah dalam memberikan pemahaman kepada nasabah pembiayaan murabahah tentang hukum riba secara umum memberikan pembinaan terhadap hukum riba tetapi pembinaan yang dilakukan BRI Syariah dengan cara kunjungan setiap bulannya. Sedangkan Bank NTB Syariah Praya Lombok Tengah memberikan pembinaan hukum riba kepada nasabah umum untuk menjaga kestabilan usaha dan loyalitas mitra bank, tetapi untuk nasabah PNS/BUMN/Pegawai swasta tidak ada pembinaan secara intensif hanya saja memberikan pemahaman hukum riba sebelum melakukan transaksi murabahah tersebut.